

Strategi Promosi Kesehatan dalam Peningkatan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar

Aswadi¹, Muharti Syamsul², Sukfitrianty Syahrir^{3*}

Abstrak

Masalah kesehatan yang ada dimasyarakat sangatlah banyak dan beragam macamnya . Berdasarkan persentase rumah tangga yang ber-PHBS menurut kecamatan dan puskesmas terendah di Puskesmas Polombangkeng Selatan dengan jumlah rumah tangga yang dipantau sebanyak 1.114 rumah tangga dari 3.234 rumah tangga yang ada (34,4%) dan yang ber-PHBS sebanyak 541 rumah tangga (48,6%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan strategi promosi kesehatan sebagai upaya mendukung peningkatan program PHBS tatanan rumah tangga di Puskesmas Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Informan dipilih dengan teknik *snowball* sampling, Pengumpulan data dilakukan dengan cara *indepth interview* kepada lima informan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci. Pengolahan data dilakukan secara manual dan disajikan dalam bentuk naskah (*content analysis*). Advokasi yang dilaksanakan di Puskesmas Polombangkeng Selatan berupa permintaan dana dan sarana prasarana berupa media cetak poster dan leaflet ke Dinas Kesehatan Kab. Takalar. Belum adanya dukungan dari tokoh masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas, sedangkan partisipasi pemerintah daerah hanya pada saat diadakannya lomba PHBS oleh pemerintah daerah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak puskesmas berupa konseling, posyandu, pelatihan bagi kader, serta penyuluhan PHBS tatanan rumah tangga dengan ibu rumah tangga sebagai sasaran utama.

Kata Kunci: Strategi promkes, PHBS, RT, Puskesmas

Pendahuluan

Masalah kesehatan yang ada dimasyarakat sangatlah banyak dan beragam macamnya. Sebagian masyarakat ada yang menyadari bahwa ada masalah kesehatan yang sedang dialami dan sebagian

masyarakat juga ada yang tidak menyadari bahwa terdapat masalah kesehatan yang dialami. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, dibandingkan biaya yang harus kita keluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Akan tetapi yang kebanyakan yang terjadi sudah mengidap penyakit baru mengobati sehingga akan membuat kerugian tersendiri bagi yang mengalaminya.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah

* Korespondensi : sukfitrianty.syahrir@uin-alauddin.ac.id
1,2 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti, Makassar
3 Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar

membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2007).

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat Indikator PHBS menggunakan 10 indikator yang terdiri: Tujuh Indikator untuk tatanan rumah tangga yaitu: (1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, (2) Pemberian ASI Eksklusif untuk bayi 0-6 bulan, (3) Menimbang Balita setiap bulan, (4) Menggunakan Air Bersih, (5) Mencuci Tangan dengan Air Bersih dan Sabun Sebelum Makan dan Sesudah Buang Air Besar, (6) Menggunakan Jamban Keluarga sehat, (7) Memberantas jentik di rumah sekali seminggu. Tiga indikator untuk gaya hidup sehat yang terdiri : (1) Makan buah dan sayur setiap hari, (2) melakukan aktivitas fisik setiap hari dan (3) Tidak merokok dalam rumah.

PHBS merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota di bidang kesehatan, yaitu pencapaian 70% rumah tangga sehat. Menurut Laporan Akuntabilitas

Kinerja Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 bahwa target rumah tangga ber-PBHS adalah 70%. Dari yang ditargetkan pemerintah sebesar 70% tersebut Kabupaten Takalar capaiannya masih dibawah standar yaitu pada tahun 2014 dari 38.428 (56,6%) rumah tangga yang dipantau, jumlah rumah tangga yang dipantau berperilaku PHBS sebanyak 28.065 atau sekitar 73%. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya nampak terjadi penurunan di mana pada tahun 2013, dari 54.316 rumah tangga yang ada (90,8%) dan yang ber-PHBS sebanyak 37.915 rumah tangga (76,9%). Berdasarkan persentase rumah tangga yang ber-PHBS menurut kecamatan dan puskesmas terendah di Puskesmas Polombangkeng Selatan dengan jumlah rumah tangga yang dipantau sebanyak 1.114 rumah tangga dari 3.234 rumah tangga yang ada (34,4%) dan yang ber-PHBS sebanyak 541 rumah tangga (48,6%).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan strategi promosi kesehatan sebagai upaya mendukung peningkatan program PHBS tatanan rumah tangga di Puskesmas Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologis* dengan teknik dasar adalah wawancara mendalam dengan informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam peningkatan program PHBS tatanan rumah tangga di Puskesmas Polombangkeng Selatan Kab. Takalar. Informan penelitian berjumlah 5 orang yaitu, Kepala Puskesmas Polombangkeng Selatan, Kepala Bagian Promosi Kesehatan di Puskesmas Polombangkeng Selatan, Bendahara BOK Puskesmas Polombangkeng Selatan, Kepala Seksi pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar, Kader Puskesmas Polombangkeng Selatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara (Alat tulis, Tape Recorder dan

Kamera). Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik matriks dan selanjutnya dilakukan dengan analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil

Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan Dalam Program PHBS Tatanan Rumah Tangga di Puskemas Polombangkeng Selatan Kab. Takalar Tahun 2019, dianalisis dari aspek strategi promosi kesehatan dan pelaksanaan program PHBS adalah sebagai berikut :

Advokasi

Advokasi (*Advocacy*) yaitu kegiatan yang ditujukan kepada pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik di bidang kesehatan maupun sektor lain di luar kesehatan yang mempunyai pengaruh terhadap publik agar para pembuat keputusan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan kesehatan publik.

Dalam pelaksanaan kegiatan advokasi untuk PHBS tatanan rumah tangga diperoleh dari hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut;

“salah satu bentuk advokasi yang biasa dilakukan itu melalui permintaan anggaran ke pihak puskesmas, kemudian nanti pihak puskesmas mengajukan ke dinas kesehatan. biasa juga kalau saya ikut pertemuan bulanan biasa saya meminta poster atau liflet”. (H, 32 Tahun, Juni 2019)

Untuk proses pelaksanaan advokasi, dari hasil wawancara informan mengatakan bahwa kegiatan proses advokasinya mengikuti juknis dan kemudian dibuatkan RKA yang diserahkan kedinas kesehatan dan hasilnya menjadi sebuah laporan kegiatan. Sedangkan untuk permintaan sarana atau prasarana dilakukan secara langsung tanpa adanya proposal. Berikut pernyataan informan :

pertama yang dilakukan itu dibuatkan dulu POAny, untuk program yang direncanakan kemudian diajukan kepuskesmas dibuatkan RKAny baru diajukan lagi ke dinas kesehatan.” (R, 39 tahun, Juni 2019)

Kutipan wawancara informan menyatakan

bahwa, *output* dalam pelaksanaan kegiatan advokasi yaitu hasil dari advokasi yang dilakukan ke pihak dinas kesehatan Kab. Takalar belum tercapai, baik advokasi dalam hal anggaran maupun advokasi dalam hal sarana dan prasarana, berikut pernyataan informan;

“anggaran yang di acc kemudian dialokasikan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dari masing-masing program termasuk PHBS tatanan rumah tangga, biasanya tidak sesuai anggaran yang diajukan dengan dana yang diterima”. (S, 50 tahun, Juni 2019).

Bina Suasana

Bina Suasana adalah upaya menciptakan opini atau lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial di mana pun ia berada (keluarga di rumah, orang-orang yang menjadi panutan/idolanya, kelompok arisan, majelis agama, dan lain-lain, dan bahkan masyarakat umum) memiliki opini yang positif terhadap perilaku tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan binasuasana bersama masyarakat yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut;

“pernah dilakukan petugas kesehatan, bersama ibu kader posyandu dan ibu balita melakukan arisan.” (K, 44 tahun, Juli 2019)

Dukungan tokoh masyarakat/tokoh agama terhadap program promosi kesehatan khususnya program PHBS rumah tangga yaitu tidak ada dukungan yang positif dari tokoh masyarakat maupun tokoh agama terhadap kegiatan atau program kesehatan yang dilaksanakan kecuali partisipasi kader yang telah diberdayakan. Berikut pernyataan informan;

“Tidak ada dukungan langsung dari tokoh masyarakat, mereka seakan tidak peduli dan menganggap kegiatan posyandu ini untuk ibu-ibu yang ada byinya saja” (B, 46 Tahun, Juni 2019)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan bina suasana bersama pemerintah, informan menyatakan bahwa binasuasan yang terjadi hanya pada saat

lomba-lomba diadakan oleh pemerintah daerah atau dinas kesehatan untuk membentuk hubungan yang baik. Berikut hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut

"....baru-baru ini juga ada lomba PHBS jadi pemerintah juga ikut turun membantu dan arahkan masyarakat karena kalau hanya kita masyarakatnya juga susah bergerak..." (K, 44 Tahun, Juli 2019)

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat, terutama eropa . Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan PHBS tatanan rumah tangga dilakukan yaitu posyandu, konseling dan penyuluhan.

"kegiatan yang berhubungan dengan PHBS biasanya hanya dilakukan di posyandu saja yang melibatkan para ibu kader" (R, 39 Tahun, Juni 2019)

Sasaran dari kegiatan masyarakat dan individu yang lebih aktif yakni ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam rumah sehingga dapat membantu meningkatkan perilaku PHBS tatanan rumah tangganya. Salah satu pernyataan informan;

"yang jadi sasaran biasanya ibu-ibu yang datang diposyandu karena selain menimbang dapatki juga penyuluhan juga tentang PHBS" (H, 32 Tahun, Juni 2019)

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai upaya peningkatan PHBS tatanan rumah tangga yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya yaitu berasal dari masyarakat yang menjadi sasaran. yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut;

"yang jadi kendala disini itu kepedulian dan partisipasi masyarakat masih kurang". (B, 39 Tahun, Juni 2019)

Dalam upaya pelatihan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai upaya peningkatan PHBS tatanan rumah tangga yang diperoleh bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan masih terbatas baik para kader dan para

petugas kesehatan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kualitas petugas kesehatan dan para kader. Belum adanya pelatihan yang diberikan dibidang advokasi dan binasuasana dan pemberdayaan masyarakat, atau pelatihan tentang strategi promkes. Berikut pernyataan informan;

"Pelatihan yang diadakan untuk para kader hanya 1 kali 1 tahun dan itu diikuti oleh 1 atau 2 kader tergantung anggaran yang disediakan, kalau petugas kesehatan biasanya pelatihan dari dinas kesehatan sedangkan kita hanya melakukan monitoring dari latihan itu". (k, 44 Tahun, Juli 2019)

Pengawasan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak dilakukan dan dilaporkan sehingga tidak diketahui apakah kegiatan tersebut berhasil membuat masyarakat mampu dalam meningkatkan perilaku PHBS tatanan rumah tangga. Berikut pernyataan informan;

"saya tidak pernah lakukan pengawasan atau evaluasi" (S, 50 Tahun, Juni 2019)

Pembahasan

Advokasi

Advokasi merupakan kegiatan yang memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat melalui pihak pembuat keputusan dan penentu kebijakan dalam bidang kesehatan. Advokasi merupakan upaya atau sebuah proses yang strategis dan terencana dengan tujuan mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (stakeholders). Tujuan advokasi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan jumlah kebijakan publik berwawasan kesehatan, untuk meningkatkan opini masyarakat dalam mendukung kesehatan, dan memecahkannya masalah kesehatan secara bersama dan terintegrasi dengan pembangunan kesehatan di daerah melalui kemitraan dan adanya dukungan serta kepedulian dari pimpinan daerah (Solang, Losu dan Tando, 2016: 72)

Advokasi yang dilaksanakan di Puskesmas Polombangkeng Selatan berupa permintaan dana kemudian pihak puskesmas mengajukan ke dinas kesehatan dan sarana prasarana berupa media cetak poster dan leaflet ke Dinas Kesehatan Kab.

Takalar. Setelah itu pembuatan POA untuk program yang direncanakan kemudian diajukan ke puskesmas dibuatkan RKAnyanya baru diajukan ke dinas kesehatan. Anggaran yang di acc kemudian dialokasikan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dari masing-masing program termasuk PHBS tatanan rumah tangga, biasanya tidak sesuai anggaran yang diajukan dengan dana yang diterima.

Media Advokasi Media advokasi merupakan kegiatan advokasi yang dilakukan dengan menggunakan media, khususnya penggunaan media massa (media cetak dan media elektronik) (Ratih, 2017). Selain itu petugas promosi kesehatan sebainya juga menggunakan media dalam bentuk seminar, presentasi/ penyuluhan yang dihadiri oleh pejabat dari berbagai lintas sektor serta menggunakan media massa, misalnya memasukkan profil bidan desa Puskesmas TP Tarogong ke Majalah Kesehatan. Salah satu kegiatan advokasi lainnya adalah terbentuknya pokjanal (kelompok kerja nasional) berkaitan dengan gebyar PHBS.

Bina Suasana

Bina Suasana adalah upaya menciptakan opini atau lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial di mana pun ia berada (keluarga di rumah, orang-orang yang menjadi panutan/idolanya, kelompok arisan, majelis agama, dan lain-lain, dan bahkan masyarakat umum) memiliki opini yang positif terhadap perilaku tersebut.

Promosi kesehatan akan mudah dilakukan apabila mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah sebuah kegiatan dengan tujuan untuk mencari dukungan dari berbagai elemen (tokoh-tokoh masyarakat) untuk menjembatani antara pelaksana program kesehatan dengan masyarakat sebagai penerima program kesehatan tersebut. Strategi ini dapat disebut sebagai upaya bina suasana atau membina suasana yang kondusif terhadap kesehatan. Belum adanya dukungan dari tokoh masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas, sedangkan

partisipasi pemerintah daerah hanya pada saat diadakannya lomba PHBS oleh pemerintah daerah.

Dukungan tokoh masyarakat/tokoh agama terhadap program promosi kesehatan khususnya program PHBS rumah tangga yaitu tidak ada dukungan yang positif dari tokoh masyarakat maupun tokoh agama terhadap kegiatan atau program kesehatan yang dilaksanakan kecuali partisipasi kader yang telah diberdayakan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan bina suasana bersama pemerintah, informan menyatakan bahwa bina suasana yang terjadi hanya pada saat lomba-lomba diadakan oleh pemerintah daerah atau dinas kesehatan untuk membentuk hubungan yang baik. Sasaran utama dukungan sosial atau bina suasana ini adalah para tokoh masyarakat di berbagai tingkat (sasaran sekunder), sedangkan untuk sasaran dukungan sosial atau bina suasana lainnya terdiri dari kelompok peduli kesehatan, para pemuka agama, tenaga profesional kesehatan, institusi pelayanan kesehatan, organisasi massa, tokoh masyarakat, kelompok media massa, dan lembaga swadaya masyarakat (Gayatri, 2017)

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat, terutama eropa. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan PHBS tatanan rumah tangga dilakukan yaitu posyandu, konseling dan penyuluhan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya promosi kesehatan. Pemberdayaan ialah sebuah proses pemberian informasi kepada keluarga atau kelompok dan individu secara terus menerus dan berkesinambungan dengan mengikuti perkembangan masyarakat, serta proses membantu masyarakat supaya masyarakat berubah dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu atau sadar serta dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu untuk melaksanakan program kesehatan yang diperkenalkan (Solang, Losu dan Tando, 2016: 59-64). Ada dua tujuan promosi kesehatan yang dihubungkan dengan pemberdayaan masyarakat. Pertama, pemberdayaan merupakan sebuah cara di-

mana masyarakat diarahkan mampu untuk melaksanakan kehidupannya. Kedua, dapat meningkatkan perilaku hidup sehat di masyarakat dan ketiga yaitu dapat meningkatkan peran masyarakat dalam upaya kesehatan.

Sasaran dari kegiatan masyarakat dan individu yang lebih aktif yakni ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam rumah sehingga dapat membantu meningkatkan perilaku PHBS tatanan rumah tangganya. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai upaya peningkatan PHBS tatanan rumah tangga yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya yaitu berasal dari masyarakat yang menjadi sasaran. Dalam upaya pelatihan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai upaya peningkatan PHBS tatanan rumah tangga yang diperoleh bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan masih terbatas baik para kader dan para petugas kesehatan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kualitas petugas kesehatan dan para kader. Belum adanya pelatihan yang diberikan dibidang advokasi dan bina suasana dan pemberdayaan masyarakat, atau pelatihan tentang strategi promosi.

Pengawasan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak dilakukan dan dilaporkan sehingga tidak diketahui apakah kegiatan tersebut berhasil membuat masyarakat mampu dalam meningkatkan perilaku PHBS tatanan rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak puskesmas berupa konseling, posyandu, pelatihan bagi kader, serta penyuluhan PHBS tatanan rumah tangga dengan ibu rumah tangga sebagai sasaran utama. Sebagaimana tahapan dalam pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato antara lain berupaya Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar-masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi; serta menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan ter-

jadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional dan global). Karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan tersebut melalui kegiatan "perubahan yang terencana" (Saleha, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan (1) Advokasi yang dilaksanakan di Puskesmas Polombangkeng Selatan berupa permintaan dana dan sarana prasarana berupa media cetak poster dan leaflet ke Dinas Kesehatan Kab. Takalar. (2) Belum adanya dukungan dari tokoh masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas, sedangkan partisipasi pemerintah daerah hanya pada saat diadakannya lomba PHBS oleh pemerintah daerah. (3) Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak puskesmas berupa konseling, posyandu, pelatihan bagi kader, serta penyuluhan PHBS tatanan rumah tangga dengan ibu rumah tangga sebagai sasaran utama. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh saran (1) Kepada pihak puskesmas agar selalu melakukan advokasi, bina sosial dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan strategi promosi kesehatan. (2) Kepada pihak pemerintah agar merespon dengan baik dari advokasi, bina sosial maupun pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak puskesmas.

Daftar Pustaka

- Arifin Syamsul. (2015). Cultural Study on the Behavior of Clean and Healthy in Order of Household in Order to Increase Health Status in South Kalimantan. *Asian Journal of Applied Sciences* (ISSN: 2321 -0893)Volume 03 – Issue 03, June 2015
- Ayu. (2016). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari-Maret 2015. *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol. 1, No. 1, Juni 2016: 25-31

- Departemen Kesehatan Reublik Indonesia. (2007). Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 585/Menkes/SK/V/2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI. (2006). Buku Pedoman Pembinaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Rumah Tangga, Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar. (2014). Data PHBS Tatanan Rumah Tangga Sekabupaten Takalar tahun 2014. Takalar :Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar
- Gayatri. (2017). Strategi Promosi Kesehatan terhadap PHBS. Jakarta: Volume 12, Nomor 1.
- Husno. (2015). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatan Rumah Tangga Masyarakat Using (Studi Kualitatif Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kab. Banyuwangi). *Jurnal IKESMA Volume 11 Nomor 1 Maret 2015*
- Kholid Ahmad. (2014). Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya. Jakarta: Rajawali pers.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). Pemberdayaan masyarakat. Jakarta :Rineka Cipta
- Ratih. (2017). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah
- Solang, Losu dan Tando. (2016). Sasaran Advokasi dan negoisasi.
- Saleha. (2016). Strategi Promosi Kesehatan Puskesmas Dtp Tarogong Kabupaten Garut.
- Taufiq, M., Nyorong, M., dan Riskiyani, S. (2013). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(PHBS) Masyarakat Di Kelurahan Parangloe Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar.
- Yulianto, B. (2010), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Rumah Tangga di Kelurahan Delima. Tesis. Universitas Riau Pekanbaru.